



Oh, Seperti Bioskop!

Neira Astagina Utomo



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada hari Minggu malam, aku mengajak keluargaku untuk menonton film "The Lion King" dan mereka pun setuju.



Setelah itu, aku dan ibu naik ke lantai atas terlebih dahulu untuk mempersiapkan televisi,

karpas untuk duduk, dan menyalakan AC agar ruangan terasa sejuk.

Kami menonton film di ruang tamu atas. Di ruang tamu atas terdapat sofa berwarna abu-abu, televisi yang tidak terlalu besar, dan lemari kayu yang digunakan untuk menyimpan buku.

Aku memiliki rambut panjang, memakai baju biru dan celana pink. Aku adalah anak yang baik karena aku suka membantu orang lain. Ibu memakai baju pink dan celana putih.

Setelah semuanya dipersiapkan, ibu mematikan lampu agar suasana menjadi lebih seru. Kemudian, aku memanggil bapak dan adik untuk naik ke atas.

“Ayo, naik,” ajakku sambil berteriak.

“Oke,” jawab adik.

Mereka langsung naik ke atas lalu adik bertanya, “Kok, gelap?”.

Ibu menjawab, “Biar lebih seru.”

Saat itu, adik memiliki rambut panjang, memakai baju hijau dan celana pink. Sedangkan, bapak memiliki rambut pendek, memakai baju biru dan celana cokelat.

Bapak dan Ibu adalah orang yang sayang kepada kita karena mereka suka meluangkan waktu untuk bermain bersama, jalan-jalan, dan menonton film.

Setelah itu, kita langsung duduk di karpet dan Ibu mulai menyalakan televisi. Lalu, ibu memilih aplikasi *Disney+* dan mulai mencari filmnya.



Kita mulai menonton dengan antusias. Film “The Lion King” bercerita tentang anak singa bernama Simba yang suka bermain dan lincah.

Ayahnya adalah Raja Mufasa, pemimpin hutan yang sangat baik hati. Tapi, Simba punya paman yang jahat bernama Scar. Paman Scar

ingin sekali menjadi raja, jadi dia membuat rencana nakal.

Paman Scar menjebak Simba, lalu membuat Raja Mufasa terluka sampai meninggal. Setelah itu, Paman Scar menakut-nakuti Simba dan menyuruhnya pergi jauh-jauh supaya tidak bisa pulang lagi.

Simba yang sedih dan ketakutan akhirnya lari ke hutan yang sangat jauh. Di tengah jalan, Simba yang kelelahan ditolong oleh dua teman yang sangat lucu, yaitu Timon si musang kecil dan Pumbaa si babi hutan.

Mereka mengajari Simba lagu seru bernama "*Hakuna Matata*", yang artinya "*Jangan*

khawatir, lupakan semua kesedihan!”. Simba pun tumbuh menjadi singa dewasa yang besar dan kuat di sana.

Pada malam itu, aku menonton film tersebut hanya sampai cerita tengahnya saja karena sudah malam dan aku harus tidur karena besok aku sekolah.

Keesokan harinya, aku siap-siap sekolah bersama adik. Saat siang, adik pulang pertama, kemudian aku.

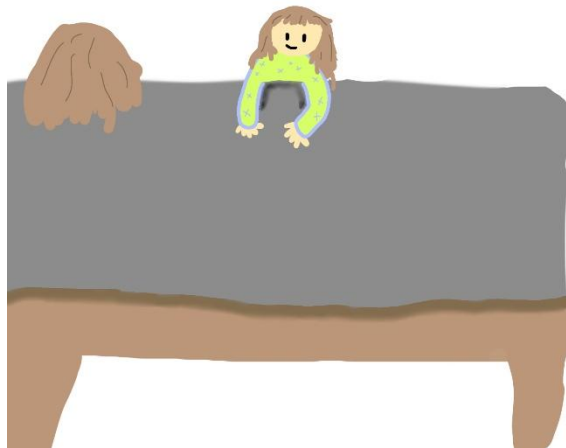
Saat pulang sekolah, aku lanjut menonton filmnya bersama adik dan ibu. Lanjutan filmnya yaitu, teman masa kecil Simba yang bernama Nala datang.

Nala bercerita kalau rumah mereka dulu sudah rusak dan tidak ada makanan karena dipimpin oleh Paman Scar yang jahat. Nala meminta Simba untuk pulang dan membantu mereka.

Awalnya Simba takut, tapi setelah diingatkan tentang pesan kebaikan ayahnya, Simba jadi berani lagi. Dia langsung berlari pulang ke rumahnya! Di sana, Simba bertarung dengan berani melawan Paman Scar yang jahat.

Akhirnya, Simba berhasil menang dan mengusir monster-monster jahat. Simba pun naik ke atas batu besar, mengaum dengan gagah, dan menjadi Raja Hutan yang baru. Sejak saat itu, semua hewan hidup bahagia, aman, dan tidak kelaparan lagi! Tamat.

Kita menonton hingga pukul 4 sore. Filmnya seru karena ada banyak hewan-hewan yang berpetualang.



Aku bertanya pada adik, “filmnya seru nggak?”

Adik menjawab “Iya!”

Lalu ibu bertanya “Filmnya seru?”

“Iya, adik juga suka,” jawabku.

Perasaanku senang setelah melihat film tersebut. Dari film tersebut aku belajar untuk tidak serakah dan tidak berbohong atau harus jujur.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.